



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB SYIFAUL JANAN  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN AL MA'RUF NGRAHO BOJONEGORO**

Tri Setyo  
IAI AL Muhammad Cepu  
[trisetyo@iaiamc.ac.id](mailto:trisetyo@iaiamc.ac.id)  
Selvira  
MI Unggulan Al Muhamamd Cepu  
[Selfira889@gmail.com](mailto:Selfira889@gmail.com)

**Abstrak**

Santri di Pondok Pesantren Al Ma'ruf berjumlah 110 santri putra dan santri putri. Dengan jumlah santri putri 75 dan santri putra 35. Ada 15 santri putri dan 10 santri putra yang cara membacanya kurang sesuai dengan Ilmu Tajwid, hal ini dikarenakan adanya santri baru lulusan yang berasal dari (SD/MI, SMP/MTs) yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Selain itu juga dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua, keterbatasan daya pikir santri itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada permasalahan, a. Bagaimana penerapan Kitab *Syifaul Janan* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an? dan b. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an santri setelah menggunakan Kitab *Syifaul Janan*? Untuk menyelesaikan permasalahan di atas peneliti menggunakan metode Penelitian Kualitatif. IPD (Instrumen Pengumpulan Data) penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam penerapan Kitab *Syifaul Janan* santri ada tiga metode yang digunakan yaitu:

metode cerama, metode drill/latihan dan metode praktik. Dengan metode tersebut santri lebih mudah dalam memahami Ilmu Tajwid. Setelah Kitab *Syifaul Janan* diterapkan kemampuan santri dalam membaca Al Qur'an juga semakin meningkat, menjadi lebih lancar, lebih fasih setelah belajar Ilmu Tajwid yang menggunakan referensi dari Kitab *Syifaul Janan*.

Keyword: Kitab *Syifaul Janan*, Kemampuan membaca Al Qur'an, Ilmu Tajwid.

**Abstract**

*The number of students at Al Ma'ruf Islamic Boarding School is 110 male and female students. With the number of female students 75 and male students 35. There are 15 female students and 10 male students whose way of reading the Qur'an is not in accordance with Tajweed Science, this is because there are new graduate students who come from (SD/MI, SMP/MTs) who have different educational backgrounds. In addition, it is also due to the lack of support from parents, the limitations of the students' own thinking power. In this study, the researcher focuses on the problems, a. How is the application of the Syifaul Janan Book to improve the ability to read the Qur'an? and b. How does the ability to read the Qur'an improve after using the Syifaul Janan Book? To solve the above problems, the researcher uses the Qualitative Research method. IPD (Data Collection Instrument) of this study uses observation, interview, and*

documentation techniques. Based on the research results, it is clear that in implementing the *Syifaul Janan Book*, students use three methods: lecture, drill, and practice. These methods facilitate students' understanding of *Tajweed*. After implementing the *Syifaul Janan Book*, their ability to recite the *Quran* also improved, becoming more fluent and eloquent after studying *Tajweed* using references from the *Syifaul Janan Book*.

**Keywords:** *Syifaul Janan Book*, *Quranic Recitation Skills*, *Tajweed Science*.

## I. PENDAHULUAN

Dalam Kamus Bahasa Arab Al Qur'an berasal dari akar kata قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْآنًا (*qara'a yaqra'u Qur'an*) yang berarti bacaan.<sup>1</sup> Secara etimologi Al Qur'an berarti bacaan yang dibaca secara berulang-ulang. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafaz Al Qur'an bukanlah *musytaq* dari *qara'a* melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata "Al Qur'an" adalah bentuk *maṣdar* dari kata *qara'a* yang maknanya *muradif* (sinomin) dengan kata *qira'ah*, artinya bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan, karena mengingat pemakaian yang dipergunakan Al Qur'an dalam berbagai tempat dan ayat.<sup>2</sup>

Di Pondok Pesantren Al Ma'ruf salah satu sumber belajar Ilmu Tajwid yang digunakan yaitu berasal dari Kitab *Syifaul Janan*. Berdasarkan dari hasil observasi di Pondok Pesantren Al Ma'ruf santrinya berjumlah 110 santri putra dan putri. Dengan jumlah santri putri 75 dan santri putra 35. Ada 15 santri putri dan 10 santri putra yang cara membaca Al Qur'an nya kurang sesuai dengan ilmu tajwid, hal ini dikarenakan:

1. Santri baru lulusan yang berasal dari (SD/MI, SMP/MTs) yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-

beda dan mempunyai bekal ilmu tajwid yang kurang serta tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

2. Kurangnya dukungan dari orang tua santri sehingga santri kurang termotivasi
3. Keterbatasan daya pikir santri yang memengaruhi dalam proses belajar
4. Metode pembelajaran dari guru yang kurang dipahami<sup>3</sup>

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam membaca Al Qur'an, di Pondok Pesantren Al Ma'ruf memberikan pembelajaran Ilmu Tajwid dengan menerapkan Kitab *Syifaul Janan*. Kitab ini diterapkan untuk kelas 1 Diniyah sebagai pemula. Mempelajari Ilmu Tajwid sangat penting agar terhindar dari kesalahan dalam menjaga kemurnian Al Qur'an.

Adapun dari Hadis menerangkan yaitu:

أَقْرَأُوا زَيْدًا وَرَبِّلَ كَمَا كُنْتُمْ تُرْتَلُّ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَ لَكُمْ عِنْدَآيَةِ تَقْرُؤِهَا

"*Bacalah, naikklah serta tartilkanlah sebagaimana kamu dahulu di dunia mentartilkannya, karena kedudukanmu berada di akhir ayat yang engkau baca*" (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).<sup>4</sup>

Dalam ayat Al Qur'an dan Hadis ini, diperintahkan supaya membaca Al Qur'an harus secara seksama (*tartil*). Maksudnya, membaca Al Qur'an dengan perlahan

<sup>1</sup> Ahmad Warson Munawwir, Kamus Bahasa Arab-Indonesia, Cetakan ke 14 (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997). Hal. 40.

<sup>2</sup> Muhammad Yasir, S.Th.I, MA & Ade Jamaruddin, MA, *Studi Al Qur'an*, Cetakan (Asa Riau: Anggota IKAPI Juni 2016), 1

<sup>3</sup> Berdasarkan wawancara *Ustādzah* Sofia Asna selaku *Ustādzah* Kitab *Syifaul Janan* di Madrasah Diniyah Wustho

Pondok Pesantren Al Ma'ruf, Pada 12 Desember 2024, Pukul 16.30 WIB.

<sup>4</sup> Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An Nawawy, *Riyad as Salihin*, Cetakan II (Desember 2012) 422.

menggunakan bacaan yang fasih yang baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid. Dari keterangan diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kitab *Syifaul Janan* dalam pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al Ma'ruf.

## II. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini fokus pada permasalahan :

- a. Bagaimana penerapan Kitab *Syifaul Janan* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an? dan
- b. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an santri setelah menggunakan Kitab *Syifaul Janan*?

## III. TEORI

Al Qur'an adalah kitab suci Allah SWT yang diturunkan untuk Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Ketika Nabi Muhammad SAW berusia 40 tahun. Pada suatu malam, Nabi Muhammad SAW berada di Gua Hira kemudian Malaikat Jibril mendatangnya dan menyampaikan wahyu dari Allah SWT yaitu Al Qur'an. Ayat Al Qur'an yang pertama kali turun yaitu *Surah Al 'Alaq* 1 sampai 5.<sup>5</sup>

Sesuai yang telah difirmankan Allah SWT di dalam *QS. Al 'Alaq* 1:5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dengan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara*

*kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS.Al 'Alaq 1:5).<sup>6</sup>*

Al Qur'an bukan sekedar sekedar mukjizat tetapi Al Qur'an adalah *Manhaj* pedoman atau jalan yang terang bagi setiap makhluk di bumi. Al Qur'an mampu mengeluarkan manusia dari segala macam kerumitan dan kesulitan hidup. Al Qur'an menggiring pada kemudahan dan kenyamanan dalam berkehidupan. Itu sebabnya, Allah SWT memberikan akal kita untuk berfikir pada saat Al Qur'an diturunkan di komunitas yang begitu dalam kriminalitasnya. Allah SWT mengirimkan satu pedoman tata cara berkehidupan dengan merubah keburukan menjadi kebaikan dari Jahiliyah berubah menjadi khoirullah. Al Qur'an merupakan sumber hukum islam. Makna yang terdapat dalam Al Qur'an sebagai petunjuk hidup seluruh manusia. Selain itu, sumber ilmu pengetahuan yang paling lengkap terdapat pada Al Qur'an.

Al Qur'an adalah kitab pegangan umat Islam untuk memandu dan mengarahkan hidup kaum muslimin di seluruh dunia. Selain itu, Al Qur'an juga merupakan acuan dasar atau sumber dalam menentukan hukum pada seluruh aspek kehidupan. Umat Islam diharuskan untuk membaca, mempelajari, dan mengamalkan kandungan isi Al Qur'an. Eksistensi Al Qur'an mulai timbul sejak utusan Allah Swt, yakni Muhammad bin Abdullah SAW, mendapatkan wahyu yang dikirimkan melalui malaikat Jibril untuk mengabarkan perintah, larangan, pemberitaan, gambaran hal-hal ghaib dan menceritakan umat terdahulu serta menetapkan hukum terhadap suatu kejadian yang ada pada saat itu. Inti dalam mengkaji Al Qur'an adalah memahami secara mendalam dan mendetail tentang Al Qur'an, maka upaya yang tepat

<sup>5</sup> Dewi Mustika Sari, *Peranan Penerbit Jabal dalam Penerbitan Buku-Buku Islam* (UIN Sunan Gunung Djati Bandung,2020).Hlm. 3.

<sup>6</sup> Al Qur'an dan terjemahannya, *Surah Al' Alaq: 1-5*, Kementerian Agama RI, 2019.

untuk hal tersebut adalah dengan memahami *asbabun nuzul*.<sup>7</sup>

Pembelajaran Al Qur'an harus dilakukan sedini mungkin demi mencetak generasi *Qur'ani* yang mencintai, menjaga dan mengamalkan Al Qur'an. Masa anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana masa tersebut merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Sangat diperlukan metode yang praktis, efisien dan efektif agar mereka bisa berkembang dan tumbuh dengan baik dan sempurna. Pembelajaran Al Qur'an mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Berbagai metode digunakan dan diujicobakan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan efektif. Dalam tulisan ini, penulis termotivasi untuk membahas dan menyajikan informasi tentang beberapa metode pembelajaran Al Qur'an yang dianggap praktis, efisien, dan efektif dengan harapan bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk menggunakan metode pembelajaran Al Qur'an di Taman Pendidikan Al Qur'an khususnya pada anak usia dini.<sup>8</sup>

Kata *Syifa'* artinya pengobatan. Sedangkan kata *Janan* ialah hati atau jantung.<sup>9</sup> Kitab *Syifaul Janan* dikarang oleh KH Ahmad Muthohar bin Abdurrahman. Salah satu kelebihan paling mencolok dari kitab ini adalah penggunaan Bahasa Jawa Pegon dalam penjelasannya. Bahasa Jawa Pegon adalah bahasa yang akrab di kalangan banyak pelajar, terutama di Indonesia. Kitab ini berisi tentang kaidah ilmu tajwid dasar yang berbentuk kalam *nadzam* yang meliputi bacaan nun sukun sampai mad agar mudah dipahami oleh santri. <sup>10</sup>

*Nadzam* artinya *syi'ir* atau puisi.<sup>11</sup> Dalam ilmu *Arudl*, *nadzam* dikenal dengan sebutan *syi'ir*

yang berarti mengetahui dan merasakannya. Secara istilah *syi'ir* adalah suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama dan sajak yang mengungkapkan tentang khayalan atau imajinasi.<sup>12</sup>

a. Materi Kitab *Syifaul Janan*

1). *Hukum Tanwin dan Nun Sukun*

a) *Nun mati* adalah *huruf nun* yang tidak menerima tanda yaitu *harakat fathah, kasroh, dan dammah*. Adapun *tanwin* adalah pembunyian huruf *nun* pada isim secara *lafaz* saja, namun secara penulisan tidak ada wujudnya, yang ada hanya *harakat ganda* pada akhir sebuah kata, sebagai pengganti *huruf nun* tersebut. <sup>13</sup> Hukum *tanwin* dan *nun sukun* ada 5 bacaan yang terjadi ketika bertemu dengan huruf hijaiyah yaitu: *Izhar, idgam bigunnah, idgam bilagunnah, iqlab, ikhfa'*.

b) *Izhar*

*Izhar* (jelas) adalah setiap *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *حلق* enam yaitu: **ء ه ح**

**غ ع خ**, cara membacanya jelas.

Contoh:

خ	ح	ه	ء
مِنْ	مِنْ	عَنْهُمْ	مَنْ
خَيْرٍ	حَسَنَةً		أَمَنْ

c) *Idgam Bigunnah*

*Idgam Bigunnah* adalah setiap *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf 4 yang terkumpul dalam *ينمو* (ي ن م و) di lain

<sup>7</sup> Nisfu Kurniyatillah, Mahmud Arif, dkk, *AN NUR: Jurnal Studi Islam* (2023), 15 (1), 100-113.

<sup>8</sup> Siti Sumihatul Ummah, "Metode Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al Qur'an", *Jurnal Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2 ((2017).

<sup>9</sup> Ahmad Warson Al Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif), 1997,731

<sup>10</sup> Bilqolam Al Iman, *Lebih mengenal Kitab Sifaul Jinan dan Pengarangnya*, (diakses: 7 September 2023),

<https://bilqolam.or.id/2023/09/review-kitab-lebih-mengenal-kitab.html>.1

<sup>11</sup> Ahmad Warson, *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia*,1183

<sup>12</sup> Mas'an Hamid, *Ilmu Arudl dan Qawafi*, (Surabaya: Al-Ikhlash), 1995, Hlm. 10.

<sup>13</sup> Ahmad Sham Madyan, *Peta Pembelajaran Al Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2008, 106.

kalimat. Cara membacanya memasukkan serta berdentung. Panjang dengungnya 2 *harakat*. Contoh:

م	ن	ي
قَلِيلًا مَّا	عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ	وَيْلٌ يَوْمَ

d) *Idgam Bilagunnah*

*Idghom bilagunnah* yaitu setiap *nun sukun* atau *tanwin* bertemu salah satu huruf ل dan ر. Cara membacanya memasukkan tanpa berdentung. Contoh:

ر	ل
مِنْ رَهْمٍ	مِنْ لَبَنِ

e) *Iqlab*

*Iqlab* yaitu setiap *nun sukun* atau *tanwin* bertemu huruf *ba'*. Cara membacanya menyamakan suara *mim sukun* dan dibaca dengung. Panjang dengungnya 2 *harakat*. Contoh:

سَمِيعٌ بَصِيرٌ	مِنْ بَعْدِ
-----------------	-------------

f) *Ikhfa'*

Yaitu setiap *nun sukun* bertemu dengan salah satu huruf 15, yaitu sebagai berikut

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

cara membacanya samar dan dengung, panjang dengungnya dua *harakat*. Contoh:

ج	ث	ت
مِنْجُوعٍ	بِالْأُنثَى	وَأَنْتُمْ

2). *Hukum Mim Sukun*

*Hukum mim sukun* itu dibagi menjadi tiga (3), yaitu: *Idgam Mişlain*, *Ikhfa' Syafawi*, *Izhar syafawi*.

a). *Idgam Mişlain*

Yaitu setiap *mim sukun* bertemu huruf *mim*. Cara membacanya *mim sukun* dibaca dengung panjang dengungnya dua *harakat*. Contoh:

وَلَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ	فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ
-------------------------	------------------------

b). *Ikhfa' Syafawi*

Yaitu ketika *mim sukun* bertemu huruf *ba*. Cara membacanya menyamakan suara *mim sukun* dan dengung. Panjang dengungnya dua *harakat*. Contoh:

إِعْتَصِمَ بِاللَّهِ	وَهُمْ بِالْآخِرَةِ
----------------------	---------------------

c). *Izhar Syafawi*

Yaitu setiap *mim sukun* bertemu dengan huruf selain *mim* dan *ba'*. Cara membacanya *mim sukun* dibaca jelas. Contoh:

عَلَيْهِمْ غَيْرٌ	هُمْ فِيهَا
-------------------	-------------

3). *Qalqalah*

*Qalqalah* adalah bacaan yang memantul. Huruf *qalqalah* ada lima yaitu: ق ج ب د ط. *Qalqalah* dibagi dua, yaitu *qalqalah sugra* dan *qalqalah kubra*. *Qalqalah Sugra* yaitu karena *sukun* asli, sedangkan *qalqalah kubra* adalah *qalqalah* yang terjadi karena *waqaf*.

4). *Hukum lafaz* اللّٰه

a). *Tafkhim*

Yaitu apabila terdapat *lafaz* اللّٰه didahului *harakat fathah* atau *damamah*.

b). *Tarqiq*

Yaitu apabila terdapat lafadz **الله** yang didahului *harakat kasrah*.

### 5). *Hukum Al Ta'rif* **أل**

*Hukum Al Ta'rif* yaitu ada dua; *Al Qomariyyah* dan *Al Syamsiyyah*.

#### a). *Al Qomariyyah*

Yaitu setiap **أل** yang bertemu salah satu huruf dari 14:

ب ج ح خ ع غ ف ق  
ك م و ه ء ي .

Cara membacanya suara *lam sukun* dibaca jelas. Contoh:

الْبَحْرُ	الْيَوْمُ	الْعَفْوُ
-----------	-----------	-----------

#### b). *Al Syamsiyyah*

bertemu salah huruf 14: **أل** Yaitu setiap

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن.

Cara membacanya memasukkan *lam sukun* ke huruf setelahnya serta ditekan membacanya. Contoh:

الرَّحِيمُ	السَّمِيعُ	الزَّكَاةُ
------------	------------	------------

### 6). *Hukum Ra'*

#### a) *Ra' Tafkhim* (tebal)

- 1) *Ra' fathah*
- 2) *Ra' fathahtain*
- 3) *Ra' dammah*
- 4) *Ra' dammahtain*
- 5) *Ra' Sukun* didahului *fathah/ dammah*

6) *Ra' sukun* didahului *hamzah washal*

7) *Ra' sukun* didahului *kasrah* bertemu dengan huruf *isti'la* 7, yaitu:

خ ص ض ظ غ ق ط

8) *Ra' hidup* diwaqafkan, yang didahului huruf mati selain *ya'* yang sebelumnya berharakat *kasrah*.

#### b) *Ra' Tarqiq* (tipis)

- 1) *Ra' kasrah*
- 2) *Ra' kasrahtain*
- 3) *Ra' sukun* didahului *kasrah*
- 4) *Ra' hidup* yang diwaqafkan, yang didahului *ya' sukun*
- 5) *Ra' hidup* diwaqafkan, yang didahului huruf mati selain *ya'* yang sebelumnya berharakat *kasrah*.

### 7). *Hukum Mad*

Yaitu membaca panjang huruf, apabila

- a) *Fathah* diikuti *alif*
- b) *Kasrah* diikuti *ya' sukun*
- c) *Dammah* diikuti *wawu sukun*

*Hukum mad* dibagi menjadi 2, yaitu *mad thobi'i* dan *mad far'iy*.

## IV. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif, yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan sebagai objek penelitian bersifat studi kasus (case study).<sup>14</sup> Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Agus Maimun UIN Maliki Press "Penelitian Study Kasus Bidang Pendidikan Islam", Karya Ilmiah 2020

<sup>15</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D" (2018) 137.

Dalam teknik pengumpulan data dalam Manajemen pembelajaran Kitab *Syifaul Janan* di Madrasah Diniyah Wustho Pondok Pesantren Al Ma'ruf menggunakan teknik 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## V. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren Al Ma'ruf dalam pembelajaran Kitab *Syifaul Janan* diperoleh hasil sebagai berikut:

### a. Manajemen Pembelajaran Kitab *Syifaul Janan* dalam pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al Ma'ruf

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Ngraho Bojonegoro, menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran Kitab *Syifaul Janan* merupakan pembelajaran mendasar dari awal santri masuk di Pondok Pesantren. Dengan menggunakan Kitab *Syifaul Janan* tersebut dapat memudahkan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran Kitab *Syifaul Janan* merupakan pembelajaran wajib untuk santri yang baru masuk di tahun pertama mereka mondok.

Penerapan Kitab *Syifaul Janan* dengan penyampaian yang ringkas kemudian diasah dengan praktik secara langsung dapat memudahkan santri dalam menguasai Ilmu Tajwid yang maksimal. Selain itu kegiatannya dilakukan dengan berhadap-hadapan (privat) secara langsung maka santri akan lebih mudah di awasi dan di bimbing secara langsung selama proses pembelajaran.

### b. Peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al Qur'an berdasarkan Kitab *Syifaul Janan* di Pondok Pesantren Al Ma'ruf

Dari penjelasan tersebut Kitab *Syifaul Janan* berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an santri. Dari KH. Saerozi menjelaskan bahwa peningkatan

santri dalam Ilmu Tajwid setelah menggunakan Kitab *Syifaul Janan*. Dijelaskan lagi oleh *Ustādzah* Sofia Asna bahwa dengan Kitab *Syifaul Janan* ini santri dapat menguasai, walaupun dari yang tidak tau sama sekali menjadi menguasai. Dibuktikan ketika praktik langsung membaca Al Qur'an santri menjadi lebih fasih, demikian penjelasan dari Ibu Nyai Siti Mufa'izah selaku *Ustādzah* Al Qur'an Pondok Pesantren Al Ma'ruf.<sup>16</sup>

## VI. KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran Kitab *Syifaul Janan* yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Ilmu Tajwid yang di aplikasikan pada saat membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro. Adanya interaksi dan komunikasi yang baik antar *Ustādzah* dan santri diharapkan tujuan pembelajaran tersebut akan dapat tercapai. Dalam menyampaikan materi *Ustādzah* menggunakan tiga metode yaitu: metode ceramah, *drill*/latihan dan praktik diharapkan dapat membantu santri dalam memahami Ilmu Tajwid. Kitab *Syifaul Janan* membantu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al Qur'an dengan lebih fasih. Selain itu dengan menggunakan Kitab *Syifaul Janan*, santri dapat mengetahui hukum-hukum bacaan, mengerti panjang pendek bacaan dan melafadzkan *Makharijul* huruf dengan fasih.

## KEPUSTAKAAN

- Ahmad Warson Munawwir. (1997), Kamus Bahasa Arab-Indonesia, Cetakan ke 14 (Surabaya: Pustaka Progressif).
- Muhammad Yasir & Ade Jamaruddin. (2016), *Studi Al Qur'an*, Cetakan (Asa Riau: Anggota IKAPI Juni)

---

<sup>16</sup> Berdasarkan Observasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Ngraho Bojonegoro, Pada Rabu 22 Januari 2025, Pukul 08.00 WIB.

- Dewi Mustika Sari. (2020), *Peranan Penerbit Jabal dalam Penerbitan Buku-Buku Islam* (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
- Al Qur'an dan terjemahannya, *Surah Al' Alaq: 1-5*, Kementerian Agama RI, 2019.
- Nisfu Kurniyatillah, Mahmud Arif, dkk. (2023), *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 15 (1).
- Siti Sumihatul Ummah. (2017), "Metode Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al Qur'an", *Jurnal Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Vol. 2*.
- Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An Nawawy. (2012), *Riyad as Salihin*, Cetakan II (Desember)
- Agus Maimun UIN Maliki Press. (2020), "Penelitian Study Kasus Bidang Pendidikan Islam", Karya Ilmiah.
- Sugiono. (2018), "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*".